

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu dapat mencapai keuntungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sering disebut dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.²

Upaya dalam mencapai tujuan tersebut adalah perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan bisa mengkombinasikan kan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Akan tetapi, tujuan perusahaan dalam mendapatkan laba tidak selalu berjalan dengan mudah dan sesuai dengan yang diharapkan. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bisa dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan

² Agus R. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: BPF, 2010), hal. 122

melalui rasio profitabilitas rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas dinilai sangat penting karena untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Perusahaan akan sulit menarik modal dari luar tanpa adanya keuntungan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini mengambil objek perusahaan industri barang konsumsi. Barang konsumsi merupakan benda atau barang yang bisa langsung digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Industri barang konsumsi ini memiliki beberapa sub sektor yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga dan yang lainnya. Barang konsumsi ini termasuk perusahaan industri yang berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari

periode ke periode dengan jumlah perusahaan mencapai 64 perusahaan yang telah terdaftar di tahun 2016-2020.

Perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Maksudnya adalah perusahaan sebaiknya menyediakan modal kerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan dengan cara perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengelolaan keuangan yang tersedia, dengan asumsi bahwa setiap rupiah dalam keuangan perusahaan yang tertanam dalam aktiva harus digunakan seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan laba bersih. Laba yang dicapai dapat dimaksimalkan melalui peningkatan penjualan produk perusahaan dan meminimalkan biaya operasi.³ Di bawah ini adalah laba dari perusahaan barang konsumsi periode 2016-2020.

Tabel 1.1
Laba Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020
(Dalam Rupiah)

No	KODE	LABA (dalam Ribuan Rupiah)				
		2020	2019	2018	2017	2016
1.	ADES	135.789.000	83.885.000	52.958.000	38.242.000	55.951.000
2.	AISA	1.204.972.000	1.134.776.000	-123.513.000	846.809.000	719.228.000

³ Feibi Teresa Budiang, "Pengaruh Perputaran Total Asset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI", Jurnal Emba, Vol.5 No.2 Juni 2017.

No	KODE	LABA (dalam Ribuan Rupiah)				
		2020	2019	2018	2017	2016
3.	ALTO	-10.506.939	-7.383.289	-33.021.220	-62.849.581	-26.500.565
4.	BTEK	-509.507.890	-83.843.800	76.001.730	-42.843.793	2.246.189
5.	BUDI	67.093.000	64.021.000	50.467.000	45.691.000	38.624.000
6.	CAMP	44.045.828	76.758.829	61.947.295	43.421.734	52.726.852
7.	CEKA	181.812.593	215.459.200	92.649.656	107.420.886	249.697.013
8.	CLEO	132.772.234	130.756.461	63.261.752	50.173.730	39.262.802
9.	COCO	2.738.128	7.957.208	3.090.956	2.060.499	-
10.	DLTA	123.465.762	317.815.177	338.129.985	279.772.635	254.509.268
11.	DMND	205.589.000	366.863.000	318.113.000	-	-
12.	ENZO	1.196.922	978.123	-	-	-
13.	FOOD	-17.398.564	1.827.667	1.180.405	-11.435	-
14.	GOOD	245.103.761	435.766.359	425.481.597	375.966.810	-
15.	HOKI	38.038.419	103.723.133	90.195.136	47.964.112	43.822.031
16.	ICBP	7.418.574.000	5.360.029.000	4.658.781.000	3.543.173.000	3.631.301.000
17.	IIKP	-41.519.336	85.554.158	-15.074.081	-13.010.375	-27.186.647
18.	IKAN	-1.087.117	4.694.444	2.498.925	-	-
19.	INDF	8.752.066.000	5.902.729.000	4.961.851.000	5.145.063.000	5.266.906.000
20.	KEJU	121.000.016	98.047.666	67.479.160	42.876.845	28.349.776
21.	MGNA	56.505.757	-121.648.352	-36.887.821	-35.929.339	-69.447.483
22.	MLBI	285.617.000	1.206.059.000	1.224.807.000	1.322.067.000	982.129.000
23.	MYOR	2.098.168.514	2.039.404.206	1.760.434.280	1.630.953.830	1.388.676.127
24.	PANI	224.178	-1.236.402	1.175.166	373.636	-
25.	PCAR	-15.957.991	-10.257.599	-8.385.167	370.909	-10.382.434
26.	PMMP	10.249.473	5.749.937	-	-	-

No	KODE	LABA (dalam Ribuan Rupiah)				
		2020	2019	2018	2017	2016
27.	PSDN	-52.304.824	-25.762.573	-46.599.426	32.172.307	-36.662.178
28.	PSGO	26.500.634	-160.987.619	-183.156.060	-	-
29.	ROTI	168.610.282	236.518.557	127.171.436	135.364.021	279.777.368
30.	SKBM	5.415.741	957.169	15.954.632	25.880.464	22.545.456
32.	STTP	628.628.879	482.590.522	255.088.886	216.024.079	174.176.717
33.	ULTJ	1.109.666.000	1.035.865.000	701.607.000	711.681.000	709.825.635
34.	GGRM	7.647.729.000	10.880.704.000	7.793.068.000	7.755.347.000	6.672.682.000
35.	HMSP	8,581.378.000	13.721.513.000	13.538.418.000	12.670.534.000	12.762.229.000
36.	ITIC	6.120.040	-7.000.145	8.248.975	8.671.868	-1.482.772
37.	RMBA	-2.666.991.000	50.612.000	-608.463.000	-480.063.000	-2.085.811.000
38.	WIIM	172.506.562	27.328.091	51.142.850	40.589.790	106.290.306
39.	DVLA	162.072.984	221.783.249	200.651.968	162.249.293	152.083.400
40.	INAF	30.020	7.961.966	-32.736.482	-46.284.759	-17.367.399
41.	KAEF	20.425.756	15.890.439	401.792.808	331.707.917	271.597.947
42.	KLBF	2.799.622.515	2.537.601.823	2.497.261.964	2.453.251.410	2.350.884.933
43.	MERK	71.902.263	78.256.797	1.163.324.165	144.677.294	153.842.847
44.	PEHA	48.665.149	102.310.124	133.292.514	125.266.061	87.002.410
45.	PYFA	22.104.364	9.342.718	8.447.447	7.127.402	-
46.	SCPI	218.362.874	112.652.526	127.091.642	122.515.010	134.727.271
47.	SIDO	934.016.000	807.689.000	663.849.000	533.799.000	480.525.000
48.	SOHO	172.200.000	118.702.000	-	-	-
49.	TSPC	834.369.751	595.154.912	540.378.145	557.339.581	545.493.536
50.	KINO	113.665.219	515.603.339	150.116.045	109.696.001	181.110.153
51.	KPAS	-4.925.365	556.268	800.146	2.857.873.	-

No	KODE	LABA (dalam Ribuan Rupiah)				
		2020	2019	2018	2017	2016
52.	MBTO	-203.214.931	-66.945.894	-114.131.026	-24.690	8.813.611
53.	MRAT	-6.766.719	131.836	-2.256.476	-1.283.332	-5.549.465
54.	TCID	-54.776.587	145.149.344	173.049.442	179.126.382	162.059.596
55.	UNVR	7.163.536.000	7.392.837.000	9.109.445.000	7.004.562.000	6.390.672.000
56.	VICI	148.365.915	111.762.630	-	-	-
57.	CBMF	7.362.335	39.965.645	13.766.050	-	-
59.	KICI	-10.658	-3.172.619	-873.743	7.946.916	362.936
60.	LMPI	41.331.271	-41.669.593	-46.390.704	-31.140.558	6.933.035
61.	SOFA	207.154	640.072	-2.449.183	-	-
62.	WOOD	314.373.402	218.064.313	242.010.106	171.431.807	141.081.224
63.	HRTA	170.679.197	149.990.636	123.393.863	110.301.225	54.210.956
64.	TOYS	419.605	11.242.013	-	-	-

Sumber: Diambil dan diolah dari laporan keuangan tahunan perusahaan

(www.idx.co.id)

Dari tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan memperoleh laba positif, namun juga terdapat perusahaan yang mengalami rugi. Kode perusahaan yang memiliki laba positif yaitu ADES, BUDI, CAMP, CEKA, CLEO, COCO, DLTA, DMND, ENZO, GOOD, HOKI, ICBP, INDF, KEJU, MLBI, MYOR, PMMP, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, ULTJ, GGRM, HMSP, WIIM, DVLA, KAEF, KLBF, MERK, PEHA, PYFA, SCPI, SIDO,

SOHO, TSPC, KINO, KPAS, UNVR, VICI, CBMF, CINT, WOOD, HRTA dan TOYS (sebanyak 44 perusahaan). Maksud dari laba positif adalah perusahaan tersebut pada periode 2016-2020 menghasilkan laba, yang meskipun tidak selalu meningkat pertahunnya.

Sedangkan perusahaan yang mengalami laba (rugi) memiliki kode AISA, ALTO, BTEK, FOOD, IIKP, IKAN, MGNA, PANI, PCAR, PSDN, PSGO, ITIC, RMBA, INAF, MBTO, MRAT, TCID, KICI, LMPI dan SOFA (sebanyak 20 perusahaan). Maksud dari laba (rugi) adalah bahwa perusahaan tersebut pada periode tahun 2016-2020 mengalami kerugian dan juga menghasilkan laba, jadi pada 5 tahun tersebut perusahaan tidak selalu menghasilkan laba pertahunnya dan juga tidak mengalami rugi pertahunnya. Namun ada juga perusahaan yang mengalami rugi pertahunnya pada periode 2016-2020. Pada tabel diatas juga terdapat 15 perusahaan yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap periode 2016-2020, karena memang laporan keuangan belum tersedia atau sudah diprivasi oleh perusahaan tersebut.

Beberapa perusahaan pada sektor barang konsumsi mengalami penurunan. Hal tersebut bisa terjadi karena melambatnya konsumsi rumah tangga. Badan Pusat Statistik menenggerai melambatnya konsumsi rumah tangga disebabkan oleh masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun. Sinyalemen ini juga terbukti dari penurunan kinerja keuangan beberapa emiten konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Imbas dari

konsumsi masyarakat yang tertahan juga dirasakan oleh beberapa emiten atau perusahaan publik yang bergerak di sektor konsumen. Secara umum kinerja emiten sektor konsumen masih tumbuh. Namun, kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru turun pada kuartal I 2019.

Dari beberapa emiten yang memiliki kapitalisasi besar di sektor konsumen, terlihat subsektor yang masih tumbuh positif adalah industri rokok yang dimotori oleh H.M. Sampoerna (HMSP) dan Gudang Garam (GGRM). Dua produsen rokok ini mencatatkan pertumbuhan laba masing-masing 8,24% dan 24,48%. Sedangkan untuk sub sektor makanan dan minuman yang masih tumbuh positif disokong oleh Grup Indofood yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO).

Di sisi lain, terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar bahkan yang menjadi market leader di sektor nya. Yaitu Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR) dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR dan paling besar dialami GOOD mencapai

19,9%. Menurunnya kinerja emiten sub sektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman. Penurunan laba Unilever juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya berhasil membukukan penjualan sebesar Rp3,1 Triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan dengan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp3,4 Triliun. Segmen makanan dan minuman memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan UNVR secara keseluruhan.

Sedangkan segmen kebutuhan rumah tangga pada UNVR masih tumbuh tipis 2,7% dibanding tahun sebelumnya. pada Kuartal I 2019 penjualan segmen ini mencapai Rp7,4 Triliun dan menyumbang 71% dari total penjualan. Hal berbeda dialami dua emiten lainnya, MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan ini.⁴

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur modal adalah kemampuan suatu perusahaan

⁴ Nazmi Haddyat Tamara, "*Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer*", (Jakarta: katadata.co.id, 2019) dalam <https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440e/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer> diakses pada 21 Maret 2021 jam 21.45

untuk membayar hutang hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran struktur modal pada penelitian ini menggunakan rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*). DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.⁵ Semakin tinggi hasil persentase DAR cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti, Nyoman Triaryati pada tahun 2019 tentang likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2016.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 156

⁶ Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti dan Nyoman Triaryati, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm.7157 dalam <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.11.p7> diakses pada 8 Maret 2021 jam 19.00.

Penelitian yang dilakukan oleh Paramita Ulfa dan Nurul Widyawati pada tahun 2019 tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.⁷

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan besarnya total aset perusahaan. Sehingga semakin besar nilai total aset perusahaan maka semakin besar pula ukurannya.⁸

Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

⁷ Paramita Ulfa dan Nurul Widyawati, "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI periode 2014-2017", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume. 8, No. 7, 2019, hlm.14 dalam <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2306> diakses pada 8 Maret 2021 jam 20.00.

⁸ Rifna Nurcahayani, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Studi Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012", (Semarang: Undip, 2014).

Alfin Ardiansyah pada tahun 2019 tentang Analisis pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)). Hasil penelitian menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti pada tahun 2017 tentang pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa efisiensi modal kerja yang diproksikan oleh *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan yang diproksikan oleh *growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.¹⁰

⁹ Alfin Ardiansyah, "Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI))", (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hlm.94-95 dalam <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5898> diakses pada 8 Maret 2021 jam 19.40.

¹⁰ Miswanto,dkk, "Pengaruh Efisien si Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014", Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol.24, No.2, 2017, hlm.133 dalam <https://www.unisbank.ac.id/OJS/index.php/te3/article/view/5878> diakses pada 8 Maret 2021 jam 19.20.

Faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran total aset. Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula.

Perputaran Total Aset memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati Tarmizi, Regina Kurniawati pada tahun 2017 tentang pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.¹¹

¹¹ Rosmiati Tarmizi, Regina Kurniawati, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 8, No. 2, 2017, Hal. 16-22.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pada tahun pengamatannya, pada penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2016-2020. Objek penelitian juga berbeda pada penelitian sekarang, objeknya pada perusahaan barang konsumsi sedangkan pada penelitian terdahulu objek yang diteliti pun berbeda-beda. Pengukuran variabel struktur modal dan juga profitabilitas pun berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Paramita Ulfa. Ukuran variabel yang digunakan Paramita Ulfa pada variabel struktur modal yang menggunakan dua ukuran yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan satu pengukuran saja yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), karena rasio ini dianggap dapat melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan asset yang dimilikinya. Untuk variabel ukuran perusahaan sama-sama menggunakan pengukuran *size*. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, peneliti tertarik membuat judul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Beberapa perusahaan barang konsumsi mengalami penurunan keuntungan atau profitabilitas pertahunnya.
2. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman (dana eksternal).
3. Perusahaan barang konsumsi membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dibahas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Perputaran Total Aset Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun?
4. Apakah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Total Aset Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pada kajian mata kuliah manajemen keuangan serta dapat digunakan sebagai *literature* khususnya dalam kajian struktur modal,

ukuran perusahaan dan perputaran total aset terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Perusahaan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi bagi perusahaan terutama perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengetahui permasalahan yang ada, sehingga bisa mengetahui faktor yang menjadikan peningkatan profitabilitas perusahaan.

b. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

c. Pihak lain

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya terhadap masalah yang sama dan mendalam mengenai struktur modal, ukuran perusahaan dan perputaran total aset terhadap profitabilitas perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset, sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas perusahaan barang konsumsi. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini hanya untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh pada profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Untuk itu penelitian ini hanya dibatasi dengan menggunakan tiga faktor yang dibutuhkan yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan perputaran total aset. Dan juga tahun yang digunakan hanya periode 2016-2020 saja.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi yang bersumber dari kamus atau bahan kajian literatur yang relevan dengan penelitian.

a. Struktur Modal

Perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang perusahaan terhadap modal sendiri.¹²

b. Ukuran Perusahaan

Suatu skala di mana besar kecil perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara diantaranya dinyatakan dalam total asset, nilai pasar saham, total penjualan perusahaan dan lain-lain.¹³

c. Perputaran Total Aset

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.¹⁴

d. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.¹⁵

¹² Martono, Agus Harjidno, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2003), hal. 240.

¹³ Raden Achmad Aryandra dan Mauliza, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015", *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 16, No. 2, 2018, hlm.3

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 185.

¹⁵ Munawir, "Analisis Laporan Keuangan", (Yogyakarta: Liberty, 2014) hlm.33

e. Barang Konsumsi

Benda atau barang yang bisa langsung digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya titik barang konsumsi memiliki manfaat nilai dan volume yang jika digunakan akan habis sekaligus atau secara berangsur.¹⁶

f. Bursa Efek Indonesia

Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.¹⁷

2. Definisi Operasional

Definisi variabel secara operasional secara praktik, riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian. Berdasarkan definisi konseptual dalam susunan judul yang telah dijabarkan diatas, secara operasional bahwa penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan perputaran total aset terhadap profitabilitas (studi kasus perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

¹⁶ Fajria Anindya Utami, “*Apa Itu Barang Konsumsi?*”, (Jakarta: Warta Ekonomi.co.id,2020) dalam <https://amp.wartaekonomu.co.id/berita291174/apa-itu-barang-konsumsi#referrer=https://www.google.com&csi=0> diakses pada 9 Maret 2021 jam 06.54.

¹⁷ OJK.go.id, “*Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*”, 2010 dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx> diakses pada 9 Maret 2021 jam 07.06.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna memudahkan pembaca dalam memahami apa yang sudah dibahas, maka konsep sistem yang telah disusun terbagi menjadi beberapa bab penataan penulisannya antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan teori-teori yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk selanjutnya digunakan dalam landasan dan pemecahan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis data, sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan serta membahas hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi serta menguraikan kesimpulan dan saran yang telah dilakukan.